

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN
LABA PADA BANK DI BURSA EFEK INDONESIA: PERIODE TAHUN 2020-2023**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta**

Disusun oleh:

Sekar Kiranti Ramadhani Iskandar

NIM: 21210050

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
TAHUN 2024**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Sekar Kiranti Ramadhani Iskandar
NIM : 21210050
Program Studi : SI AKUNTANSI
Judul : "ANALISIS FAKTOR FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA PADA BANK DI BURSA EFEK
INDONESIA: PERIODE TAHUN 2020-2023"

Disetujui dan disahkan.

Hari : Jumat
Tanggal : 10 Januari 2024

Pembimbing,



Dewi Ika Octavia, S.E., M.Si
NIDN : 060710951

Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta



Aditya Liliyan, S.M.B., M.M
NIDN : 0606118902

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Sekar Kiranti Ramadhani Iskandar
NIM : 21210050
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA PADA BANK DI BURSA
EFEK INDONESIA: PERIODE TAHUN 2020-2024

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIES Surakarta) dan diterima untuk persyaratan gelar Sarjana Akuntansi

Pada hari :

Tanggal. :

Tim Penguji

Ketua : Dewi Ika Octavia, S.E., M.Si.

Anggota : Eko Triyanto, S.E., M.M., M.Ak.

Tanda Tangan

()
()

Mengetahui,



Aditya Liliyan, S.M.B., M.M.

NIDN. 0606118902

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA PADA BANK DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2020-2024

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain, seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Sukoharjo, 3 Desember 2024
Yang Memberi Pernyataan



Sekar Kiranti Ramadhani Iskandar

MOTTO

...

Just because you fail once doesn't mean you're gonna fail at everything

-Marilyn Monroe-

“Only Do What Your Heart Tells You”

...

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang telah berjuang, berusaha, dan bertahan selama ini. Terimakasih atas kemauan dan kerja kerasnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini hingga akhir. Tetaplah berdoa dan jangan pernah menyerah untuk kehidupan didepan sana.

Persembahan ini juga ditujukan kepada keluarga saya, Bapak, Ibu, Adik
Masa depan saya kelak dan juga Almamater STIE Surakarta.

...

Barangsiapa ingin Mutiara, maka ia harus berani terjun di lautan yang dalam.

- Bung Karno -

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb,

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT karena atas berkat rahmat dan petunjuk-Nya yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA PADA BANK DI BURSA EFEK INDONESIA: PERIODE TAHUN 2020-2024”

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua yang turut membantu serta mendukung proses penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Bapak Aditya Liliyan, S.M.B., M.M. selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Ibu Dewi Ika Octavia, S.E., M.si. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu dan memberikan arahan serta masukan dalam pembuatan skripsi ini.
3. Seluruh dosen beserta staff karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang telah membantu membangun dan memberikan bekal ilmu yang berguna dan bermanfaat.
4. Kedua orang tua dan adik yang saya cintai yang selalu mendoakan serta memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Yang tersayang Sachiko, kucing peliharaan yang selalu menemani sepanjang hari baik senang maupun susah.
6. Yang tercinta Mas Afif Hendar dan Ibu, terima kasih telah menerima dan memberikan banyak pesan berharga serta menjadi pendengar keluh kesah dan senantiasa memberikan cinta yang tulus.
7. Sahabat Senora, yang selalu menjadi tempat keluh kesah serta memberikan dukungan agar skripsi ini berjalan lancar.
8. Teman-teman Akuntansi R1 Alfa, Tera, Mutiara, Anastasia, Leni yang telah saling membantu, mendukung, merangkul, dan menghibur dengan canda tawa selama ini.

9. Seluruh staff pegawai dan karyawan Kantor Kelurahan Kauman Surakarta yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman berharga untuk bekal didunia kerja selanjutnya.
10. Diri saya sendiri, terima kasih telah mencapai pada titik ini atas perjuangan dan kerja keras untuk tetap hidup sampai detik ini.

Penulis menyadari atas kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Meskipun demikian penulis berharap skripsi ini dapat menjadi pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang membutuhkan.

Sukoharjo, 3 Desember 2024

Penulis

Sekar Kiranti Ramadhani Iskandar

21210050

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang.....	xvi
B. Rumusan Masalah.....	xxiv
C. Tujuan Penelitian	xxv
D. Manfaat Penelitian	xxv
BAB II	8
A. Landasan Teori	8
1. Teori Sinyal	8
2. Bank	10
3. Non Performing Loan (NPL)	18
4. Return On Equity (ROE)	21
5. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)	22
6. Ukuran Bank	25
7. Pertumbuhan Laba	25
B. Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Pikir	29
D. Hipotesis.....	30
BAB III	28
A. Pendekatan dan Objek Penelitian.....	28

B. Jenis dan Sumber Data	28
C. Populasi dan Sampel	28
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Definisi Operasional Variabel.....	30
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV	37
A. Deskripsi Objek Penelitian	37
B. Analisis Data.....	37
1. Uji Normalitas.....	37
2. Uji Multikolinearitas	38
3. Uji Heteroskedastisitas	39
4. Uji Regresi Linier Berganda	41
5. Uji Simultan (F)	44
6. Uji Parsial (t).....	45
7. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)	46
8. Uji Autokorelasi	Error! Bookmark not defined.
C. Pembahasan	47
BAB V	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	62
Tabulasi Data Keuangan Bank	62
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	62
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas	62
Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	63
Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	63
Tabel 4.5 Hasil Uji Simultan (F)	64
Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial (t).....	64
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	64
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laba Bank di BEI Pada Tahun Terakhir	xix
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Indikator Bank yang Memenuhi Kriteria	29
Tabel 3.2 Sampel Bank yang Terdaftar Di BEI.....	29
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	31
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas	38
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	38
Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	40
Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	41
Tabel 4.5 Hasil Uji Simultan (F)	44
Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial (t)	45
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinan	46
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	29
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Tabulasi Data Keuangan Bank	62
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas	62
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas	62
Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	63
Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	63
Tabel 4.5 Hasil Uji Simultan (F)	64
Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial (t)	64
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	64
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi.....	64

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA PADA BANK DI BURSA EFEK INDONESIA: PERIODE TAHUN 2020-2024

Sekar Kiranti Ramadhani Iskandar

21210050

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada beberapa bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini menggunakan beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel perusahaan perbankan pada tahun 2020-2024. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Non Performing Loan (NPL)*, *Return On Equity (ROE)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, dan Ukuran bank. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan analisis diperoleh hasil bahwa secara parsial, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* dan Ukuran Bank berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara stimulan, *Non Performing Loan (NPL)*, *Return On Equity (ROE)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, Ukuran bank berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank.

Kata Kunci: *Non Performing Loan (NPL)*, *Return On Equity (ROE)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, Ukuran bank, Pertumbuhan Laba

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA PADA BANK DI BURSA EFEK INDONESIA: PERIODE TAHUN 2020-2024

Sekar Kiranti Ramadhani Iskandar

21210050

ABSTRACT

This research aims to analyze the factors that influence profit growth in several banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study uses several companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a sample of banking companies in 2020-2024. The variables used in this research are Non-Performing Loans (NPL), Return On Equity (ROE), Operational Costs, Operational Income (BOPO), and Bank Size. The technique used in sampling this research is purposive sampling technique. The type of research used is research with a quantitative approach. Based on the analysis, the results show that partially Non-Performing Loans (NPL) and Return on Equity (ROE) do not have a significant effect on profit growth. Operating Costs Operating Income (BOPO) and Bank Size have a significant effect on profit growth. Simultaneousl, Non Performing Loans (NPL), Return On Equity (ROE), Operating Costs Operating Income (BOPO), Bank Size influence bank profit growth.

Keywords: Non Performing Loans (NPL), Return On Equity (ROE), Operating Costs Operating Income (BOPO), Bank Size, Profit Growth

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan semua negara dapat dilihat dari pertumbuhan ekonominya. Faktor pertumbuhan ekonomi yang menjadi ukuran adalah berapa *growth domestic product* (GDP), dan berapa *income* per kapitanya. Karenanya jika Indonesia dikaitkan dengan hal itu, pertumbuhan ekonominya masih berada di tengah-tengah, yakni sebesar 5 persen. Sukimo (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi menunjukkan perubahan yang terjadi pada kondisi perekonomian dalam jangka waktu tahunan. Untuk mencapai kebijakan ekonomi yang tepat demi terciptanya pertumbuhan ekonomi yang stabil, analisis komparatif terhadap pendapatan nasional antar tahun memberikan gambaran tentang kinerja ekonomi suatu negara tersebut.

Dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi, tidak luput dari peran bank yang secara terminologis mempunyai fungsi antara lain sebagai institusi keuangan di suatu negara dibentuk dengan otoritas untuk mengumpulkan, mengelola, dan mengatur semua aspek yang berkaitan dengan keuangan. Diharapkan, bank dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut setiap negara memiliki bank sentral yang berfungsi sebagai pusat dan pedoman bagi bank-bank umum. Di Indonesia, fungsi tersebut diemban oleh Bank Indonesia (BI) sebagai bank sentral. Sistem operasionalnya diatur oleh Undang - Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 mengenai Perbankan.

Salah satu alternatif sumber pendanaan yang mendukung aktivitas bisnis dan memenuhi kebutuhan berbagai pihak, termasuk individu, pemerintah, investor, dan perusahaan merupakan pengertian dari pasar modal. Di sisi lain, bank memiliki peranan yang krusial dalam sistem keuangan di Indonesia, berfungsi sebagai penyedia layanan pembayaran, pengatur inflasi, otoritas moneter, serta penstabil ekonomi. Dalam konteks pasar modal, harga saham memiliki peranan yang sangat signifikan dan menjadi perhatian utama bagi investor saat melakukan investasi. Hal ini dikarenakan harga saham dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang menerbitkannya. Pergerakan harga saham cenderung sejalan dengan kinerja perusahaan, di mana jika kinerja perusahaan semakin baik, maka keuntungan yang dihasilkan dari operasi juga meningkat. Investor umumnya melihat harga saham sebagai indikator dari prestasi dan nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi biasanya dianggap sebagai tanda bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, pertumbuhan yang stabil, dan potensi keuntungan yang lebih besar di masa depan. Sebaliknya, harga saham yang rendah mungkin mengindikasikan kinerja yang buruk atau ketidakpastian dalam prospek perusahaan.

Fokus utama suatu perusahaan termasuk perbankan yang ingin dicapai adalah mendapatkan laba atau keuntungan. Laba yang selalu bertumbuh setiap tahunnya akan menjadi gambaran jelas terkait kinerja bank tersebut, hal inilah yang dinamakan pertumbuhan laba. Tingkat pertumbuhan laba akan menjadi tolok ukur bagi bank terkait kemampuannya dalam mengelola aset sehingga menghasilkan laba (Devina *et al.*, 2024). Pertumbuhan laba digambarkan dengan kenaikan laba yang dihasilkan bank setiap tahunnya. Pertumbuhan laba akan menjadi pertimbangan bagi *stakeholder eksternal* terutama investor dalam memutuskan untuk berinvestasi di bank tersebut.

Sejumlah bank besar dan menengah masih mencatatkan pertumbuhan kinerja hingga Mei 2024 di tengah kondisi ekonomi global yang masih tidak menentu. Dari sisi perolehan laba sepanjang lima bulan pertama tahun ini, Bank Central Asia Tbk (BBCA) menjadi jawara bank dengan pertumbuhan laba double digit mencapai sebesar 11,64% secara tahunan atau *year on year* (yoy) dengan nilai mencapai Rp 21,6 triliun. Kenaikan laba BBCA salah satunya ditopang oleh pendapatan bunga bersih atau *Net Interest Income* (NII) sebesar Rp 30,99 triliun atau meningkat 6,86% secara tahunan. Pendapatan non bunganya tumbuh 8,98% ke level Rp 9,62 triliun, dimana *Fee Based Income* menyumbang Rp 7,11 triliun. Disusul dengan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) yang mencatat peningkatan laba sekitar 8,84% yoy dengan nilai mencapai Rp 21,9 triliun. Pertumbuhan laba BBRI ditopang oleh pendapatan non bunga yang tumbuh hingga 38,31% YoY menjadi Rp 21,75 triliun. Sementara, pendapatan bunga bersih BBRI hanya tumbuh 5,5% YoY menjadi Rp 45,8 triliun. Di posisi ketiga, ada PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) yang mencatat laba bersih tahun berjalan sepanjang lima bulan 2024 senilai Rp 19,6 triliun. Pertumbuhannya pun tak sekencang dengan dua bank teratas yaitu sekitar 6,4% yoy. Pendapatan bunga bersih BMRI tumbuh sebesar 5,28% menjadi Rp 30,4 triliun. Pendapatan non bunga juga naik sebesar 2,44% menjadi Rp 11,71 triliun, dimana *fee based income* menyumbang Rp 6,64 triliun atau tumbuh 9,4% secara tahunan. Adapun PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) masih menjadi yang paling bontot jika disandingkan dengan pesaing-pesaingnya sebagai Bank KBMI 4. Bank berlogo 46 ini hanya mencatat pertumbuhan laba sekitar 1,52% yoy menjadi Rp 8,5 triliun. Kenaikan laba BBNI ditopang oleh pendapatan non bunga senilai Rp 8,1 triliun atau tumbuh 14,16% YoY. Di sisi lain, Pendapatan bunga bersih bank turun hingga 10% YoY menjadi Rp 15,28 triliun. Sementara itu, dari sisi kredit, Bank Mandiri menjadi jawara dengan pertumbuhan kredit per Mei 2024 mencapai 19,39% secara tahunan. Disusul BBCA dengan peningkatan

sebesar 15,9%. Sementara BBRI dan BBNI masing-masing tumbuh 10,68% dan 12,61%. Selanjutnya di jajaran bank menengah, PT Bank CIMB Niaga mencatatkan pertumbuhan laba 3,2% menjadi Rp 2,73 triliun per Mei 2024. Adapun kreditnya hanya tumbuh sekitar 1,09%. Adapun PT Bank Tabungan Negara (BTN) mencatatkan pertumbuhan laba tipis sekitar 0,35% mencapai Rp 1,16 triliun dengan outstanding kredit hingga Mei meningkat 13,61%.

Tabel 1.1 Laba Bank di BEI Pada Tahun Terakhir

Nama Perusahaan	Nilai	Kenaikan Laba di Tahun terakhir 2024
Bank BCA	21,6 Triliun	11,64%
Bank BRI	21,9 Triliun	8,84%
Bank Mandiri	19,6 Triliun	6,4%
Bank BNI	8,5 Triliun	1,52%
Bank CIMB NIAGA	2,7 Triliun	32%
Bank BTN	1,16 Triliun	0,35%

Pada tahun 2023, Bank Mandiri melaporkan pertumbuhan laba yang signifikan. Dalam laporan keuangan yang diumumkan pada kuartal III 2023, Bank Mandiri berhasil memperoleh laba bersih sebesar Rp 23,69 triliun, yang mengalami kenaikan sekitar 28% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2022. Peningkatan laba ini didorong oleh beberapa faktor utama, yaitu peningkatan pendapatan bunga yang seiring dengan meningkatnya kredit yang disalurkan, serta suku bunga yang lebih tinggi, kemudian

penurunan cadangan kerugian kredit atas keberhasilannya mengelola kualitas aset dengan baik, sehingga cadangan kerugian kredit mengalami penurunan, dan pendapatan non-bunga yang besar melalui biaya administrasi, fee-based income, dan transaksi digital. Kinerja positif ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri berhasil memanfaatkan kondisi ekonomi yang lebih baik, meskipun tantangan global dan inflasi tetap ada. Dengan pertumbuhan laba yang solid, Bank Mandiri memperkuat posisinya sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia.

Dalam sektor perbankan, istilah *non-performing-loan* merujuk pada kondisi kredit bermasalah atau disebut juga kredit macet. Dengan kata lain, NPL bank adalah suatu kredit atau pinjaman yang tidak mampu dilunasi secara penuh oleh peminjam akibat keterlambatan atau gagal bayar terhadap pokok pinjaman maupun bunga bulanan. Hal ini sejalan dengan kategori NPL menurut Bank Indonesia (BI), yakni kredit yang kualitasnya diragukan, kurang lancar, atau macet. Berdasarkan penjelasan di atas, *Non-Performing Loan* (NPL) dapat diartikan sebagai indikator yang digunakan untuk menilai persentase kredit bermasalah di suatu bank akibat ketidatlancaran nasabah dalam membayar angsuran. Persentase *Non-Performing Loan* (NPL) yang tinggi pada suatu institusi perbankan dapat menghambat kemampuan bank dalam menyalurkan kredit. Oleh karena itu, bank harus menjaga rasio NPL di bawah 5% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Berdasarkan Peraturan BI Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank dengan NPL melebihi 5% dikategorikan sebagai tidak sehat. Sebaliknya, jika rasio NPL berada di bawah 5%, potensi keuntungan yang diperoleh bank akan lebih besar. *Non-Performing Loan* (NPL) umumnya memiliki korelasi negatif terhadap pertumbuhan laba. Peningkatan rasio NPL cenderung menyebabkan penurunan laba yang diperoleh, sehingga menghambat pertumbuhan laba perusahaan. Sebaliknya, apabila rasio NPL menurun, potensi peningkatan laba dan pertumbuhan keuangan menjadi

lebih optimal. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Putri & Yuliandhari, (2020) menunjukkan NPL memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selanjutnya terdapat penelitian yang menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank adalah (Faiqoh 2021) yang berjudul Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 Hasil penelitian: Variabel NPL menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Profitabilitas adalah salah satu faktor yang menjadi acuan investor ataupun calon investor dalam melakukan aktivitas investasi sahamnya yang tersaji informasi mengenai tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam periode tertentu berperan penting dalam mengevaluasi efisiensi penggunaan dana, baik yang bersumber dari modal sendiri maupun pinjaman. Data ini dapat dimanfaatkan oleh investor dan calon investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, profitabilitas tidak hanya relevan bagi investor, tetapi juga bagi manajemen perusahaan dalam menetapkan target keuangan, mengevaluasi efektivitas strategi operasional, serta membangun citra perusahaan di mata masyarakat. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio keuangan yang mengukur sejauh mana ekuitas berkontribusi dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk menilai efisiensi penggunaan ekuitas dalam menciptakan keuntungan, dengan menunjukkan jumlah laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah ekuitas yang diinvestasikan. Semakin tinggi nilai ROE, semakin besar laba bersih yang dihasilkan dari ekuitas yang digunakan. Sebaliknya, jika ROE rendah, maka jumlah laba bersih yang diperoleh dari investasi ekuitas juga semakin kecil. Penelitian sebelumnya menunjukkan ROE berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba (Fatimah *et al.*, 2023) yang telah diterapkan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia memberikan hasil bahwa *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Current*

Ratio (CR) secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba (Sa'adah & Widyastuti, 2023) yang berjudul Pengaruh ROA, ROE, dan DER Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub-Sektor Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022, Hasil penelitian: ROA berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan ROE dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Efisiensi operasional suatu bank dapat diukur melalui rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio BOPO yang lebih rendah menunjukkan kinerja manajemen yang lebih optimal, karena mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola sumber daya secara lebih efisien untuk menghasilkan pendapatan. Artinya, BOPO mempengaruhi laba operasi pada suatu Bank. Menurut Dendawijaya, secara teoritis menyatakan bahwa rasio BOPO merupakan rasio perbandingan antara beban dan pendapatan operasional untuk menilai efektivitas manajemen dalam mengelola aktivitas operasionalnya. Rasio ini mencerminkan kemampuan institusi keuangan dalam mengendalikan beban operasional relatif terhadap pendapatan yang diperoleh. Semakin rendah rasio BOPO, semakin efisien kinerja manajemen, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, rasio BOPO yang tinggi menunjukkan efisiensi operasional yang rendah, sehingga berpotensi menurunkan laba perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Wangi & Firman, 2024) yang berjudul Pengaruh Kesehatan Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) Periode 2020-2023 dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan yang dikemukakan oleh (Mukaromah &

Supriono, 2020) yang menyatakan bahwa efisiensi operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas atau laba perusahaan.

Skala suatu bank mencerminkan besaran usaha yang dapat memengaruhi tingkat profitabilitasnya. Ukuran bank biasanya diukur berdasarkan total aset yang dimiliki. Bank dengan total aset yang lebih besar cenderung memiliki peluang untuk membangun portofolio aset yang lebih terdiversifikasi, sehingga dapat mengurangi risiko serta meningkatkan profitabilitas (Ekinci dan Gulden, 2019). Bank dengan skala yang lebih besar dapat memperoleh manfaat dari skala ekonomi, yang memungkinkan mereka untuk memperluas aktivitas operasional dan menekan biaya rata-rata operasional. Efisiensi biaya ini memberikan keuntungan kompetitif berupa biaya operasional yang lebih rendah (*low-cost advantage*), yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat suku bunga. Penurunan suku bunga tersebut berpotensi meningkatkan permintaan kredit dari nasabah, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap pendapatan serta profitabilitas bank. Selain itu, bank dengan total aset yang besar dianggap lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga lebih dikategorikan sebagai institusi perbankan yang sehat.

Bank dengan ukuran yang lebih besar berpeluang meningkatkan profitabilitasnya melalui ekspansi penyaluran kredit kepada nasabah. Dengan kepemilikan aset yang lebih besar, bank dapat memberikan pinjaman dalam jumlah lebih tinggi, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan pendapatan dari aktivitas kredit. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Hendarwati & Syarifudin, 2021) yang berjudul Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019) Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa: Likuiditas dan

Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian Selanjutnya dilakukan oleh (Wahyuni *et al.*, 2020) yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Debt Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas masih menunjukkan terdapat ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya, maka dari itu penulis memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA PADA BANK DI BURSA EFEK INDONESIA: PERIODE TAHUN 2020-2023”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah NPL berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2023?
2. Apakah ROE berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2023?
3. Apakah BOPO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2034?
4. Apakah ukuran Bank berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah NPL berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2023
2. Untuk mengetahui apakah laba sebagai tolak ukur profitabilitas tinggi dalam sektor perbankan
3. Untuk mengetahui hubungan laba dengan hal kinerja dan performa bank
4. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan laba yang rendah pada bank di BEI

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi bank, diharapkan mampu mengetahui faktor utama yang menjadi penyebab menurunnya laba bersih sehingga menjadi acuan dalam memperbaiki kondisi internal perusahaan dan menghadapi risiko serta menjaga keseimbangan keuangannya
2. Bagi Investor atau calon investor, diharapkan dapat memberikan informasi terkait perkembangan kinerja perusahaan untuk keperluan penanaman saham
3. Bagi Mahasiswa, harapannya bisa bermanfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan menjadi pembanding untuk menambah wawasan
4. Bagi peneliti, harapannya untuk memperdalam pemahaman serta sebagai pemenuhan kewajiban tugas akhir dalam pembuatan skripsi pada tingkat S1

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973), yang mengemukakan bahwa pemilik informasi (pihak pengirim) menyampaikan sinyal dalam bentuk informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan, sehingga dapat digunakan oleh pihak penerima (investor) dalam pengambilan keputusan. Menurut Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa teori sinyal menggambarkan bagaimana persepsi manajemen terhadap prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan dapat memengaruhi respons calon investor terhadap perusahaan tersebut. Sinyal yang diberikan berbentuk informasi mengenai langkah-langkah manajemen dalam merealisasikan tujuan pemilik. Informasi ini dipandang sebagai Informasi yang disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor akan melalui proses interpretasi serta analisis untuk menentukan apakah informasi tersebut merepresentasikan sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk) (Jogiyanto 2010). Apabila informasi yang disampaikan memiliki nilai positif, investor akan merespons secara optimis, sehingga mampu membedakan perusahaan yang berkualitas dari yang kurang baik. Hal ini berkontribusi pada peningkatan harga saham dan nilai perusahaan. Sebaliknya, apabila investor menafsirkan informasi sebagai sinyal negatif, minat untuk berinvestasi akan menurun, yang pada akhirnya dapat berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Dalam konteks penelitian ini,

teori sinyal digunakan sebagai dasar analisis karena informasi dan sinyal yang diterima berperan dalam mempengaruhi keputusan para pemangku kepentingan, yang selanjutnya menentukan langkah strategis dalam pengambilan keputusan investasi Padmayanti (2019).

Keterkaitan antara teori sinyal dengan *Non-Performing Loan* (NPL) terletak pada persepsi investor terhadap kondisi keuangan bank. Tingginya tingkat NPL sering kali diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa bank menghadapi permasalahan dalam pengelolaan kreditnya. Jika kredit bermasalah tidak segera diselesaikan, hal ini dapat berdampak negatif pada bank, termasuk berkurangnya modal yang dimiliki. Konsekuensinya, kondisi tersebut dapat mengirimkan sinyal negatif kepada investor, mitra bisnis, serta nasabah, yang berpotensi menurunkan kepercayaan mereka terhadap layanan yang ditawarkan oleh bank.

Hubungan antara teori sinyal dengan ROE ialah dapat memberikan satu sinyal kepada pemangku kepentingan mencerminkan kapasitas perusahaan dalam mengelola dana yang diperoleh dari investor guna menghasilkan keuntungan. Sinyal ini diharapkan dapat memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan bahwa perusahaan mampu meningkatkan pendapatan. Semakin tinggi Return on Equity (ROE), semakin menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengoptimalkan ekuitasnya, yang mencerminkan kinerja dan kemampuan manajerial yang lebih baik.

Hubungan antara teori sinyal dengan BOPO merupakan indikator yang membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional untuk menilai tingkat efisiensi serta kapabilitas bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Rasio ini berkaitan dengan risiko kredit macet yang muncul ketika nasabah gagal memenuhi kewajibannya karena berbagai alasan, yang pada akhirnya meningkatkan

beban keuangan bank. Semakin rendah rasio BOPO, semakin menunjukkan bahwa bank beroperasi dengan lebih efisien. Efisiensi operasional yang tinggi memungkinkan bank untuk memperoleh laba yang optimal, sehingga menarik perhatian berbagai pemangku kepentingan.

Hubungan antara teori sinyal dengan Ukuran Bank yaitu berdasarkan pada skala suatu perusahaan dapat dikur berdasarkan tingkat pendapatan, total aset dan total ekuitas yang dimilikinya. Informasi keuangan perusahaan berfungsi sebagai sinyal bagi pemangku kepentingan dalam menilai kondisi dan stabilitas perusahaan. Bank dengan skala yang lebih besar cenderung lebih mudah memperoleh pinjaman dari kreditur, karena memiliki jaminan aktiva yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil. Semakin tinggi size maka pengelolaan investasi perusahaan tersebut semakin baik. Sebab adanya keputusan investasi bisa memberikan sinyal positif bagi investor agar perusahaan mampu mengelola dengan baik untuk memperoleh keuntungan.

2. Bank

a. Pengertian Bank

menurut (Taswan, 2010), literatur perbankan, Joseph Sinkey mendefinisikan bank sebagai institusi keuangan yang berperan sebagai penyedia berbagai layanan keuangan, layaknya sebuah department store dalam sektor keuangan. Bank berfungsi sebagai lembaga yang menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, melakukan pembayaran berdasarkan dokumen yang diterbitkan oleh individu atau entitas tertentu, mendiskontokan sekuritas, menyediakan fasilitas kredit, serta mengalokasikan dananya dalam bentuk investasi pada instrumen

sekuritas, berdasarkan *Dictionary and financial service* oleh Jerry Rosenberg, serta menurut UU No.10 Tahun 1998 yang merupakan revisi dari UU No. 14 Th. 1992, bank didefinisikan sebagai suatu lembaga yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan. Tujuan utama dari kegiatan perbankan ini adalah untuk mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan standar hidup secara umum.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan sebelumnya, bank merupakan suatu entitas hukum yang beroperasi dalam sektor keuangan, yang menunjukkan bahwa aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan aspek finansial. Secara umum, kegiatan utama perbankan mencakup tiga aspek utama, yaitu penghimpunan dana, penyaluran dana, dan penyediaan layanan perbankan. Menurut (Kasmir, 2014) aktivitas yang dilakukan oleh bank umum secara keseluruhan meliputi :

- 1. Penghimpunan Dana (*Funding*)** merupakan aktivitas perbankan dalam memperoleh sumber dana dengan menawarkan berbagai jenis produk simpanan kepada masyarakat. Simpanan tersebut umumnya dikenal dengan istilah rekening atau account, yang mencakup beberapa bentuk seperti giro, tabungan, dan deposito.
- 2. Penyaluran Dana (*lending*)** merupakan aktivitas perbankan dalam mendistribusikan dana yang telah dihimpun dari masyarakat melalui pemberian pinjaman atau kredit. Proses penyaluran kredit bergantung pada kapasitas masing-masing bank dalam menyalurkan pembiayaan. Sebelum kredit diberikan, bank terlebih dahulu melakukan analisis kelayakan terhadap permohonan kredit yang diajukan oleh nasabah guna meminimalkan risiko.

Selain itu, penerima kredit akan dikenakan bunga sebagai sumber pendapatan bagi bank. Secara umum, jenis kredit yang ditawarkan mencakup kredit investasi, kredit konsumtif, kredit perdagangan, kredit profesi, kredit modal kerja, dan kredit produktif.

3. Pemberian layanan perbankan lainnya bertujuan untuk mendukung kelancaran proses penghimpunan dan penyaluran dana, sekaligus menjadi sumber pendapatan tambahan bagi bank. Layanan ini mencakup berbagai jasa seperti pengiriman uang, kliring, kartu kredit (bank card), serta Letter of Credit (L/C). Dana yang telah diperoleh bank perlu dikelola secara optimal agar tidak menjadi beban, terutama karena sebagian besar dana tersebut berasal dari simpanan deposan yang mengharuskan bank membayar bunga sebagai bentuk imbalan. Oleh karena itu, bank berupaya menyalurkan dana yang dimilikinya dalam berbagai bentuk aset dengan pertimbangan strategis untuk menutup biaya operasional serta meningkatkan profitabilitas.

b. Fungsi Bank

Secara luas, bank berperan sebagai instrumen yang digunakan pemerintah dalam menjaga stabilitas ekonomi, moneter, dan keuangan. Menurut Ismail, (2010) dalam *manajemen perbankan* fungsi utama bank sebagai lembaga keuangan adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan kembali dana tersebut, serta menyediakan berbagai layanan perbankan. Selain itu, bank juga berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*), yang berperan dalam menghubungkan pihak yang memiliki surplus dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Fungsi perbankan ini dijelaskan lebih lanjut dalam Pasal 2, 3,

dan 4 Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 yang telah direvisi dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan., yang didalamnya terdapat fungsi bank, yaitu :

1. Fungsi Bank Sebagai *Agent Of Trust* mengacu pada perannya sebagai lembaga yang beroperasi berdasarkan kepercayaan. Kepercayaan merupakan aspek fundamental dalam kegiatan perbankan, baik dalam proses penghimpunan maupun penyaluran dana. Dalam konteks ini, masyarakat akan bersedia menyimpan dananya di bank apabila memiliki keyakinan terhadap keamanan dan kredibilitas institusi perbankan tersebut.

2. Fungsi Bank Sebagai *Agent Of Development* fungsi bank sebagai *agent of development* merujuk pada perannya dalam mengelola dan mengalokasikan dana guna mendukung pembangunan ekonomi suatu negara. melalui aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana, bank berkontribusi terhadap kelancaran kegiatan ekonomi di sektor riil. Dalam hal ini, bank berperan dalam mendukung masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi, serta konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa ketiga aktivitas tersebut tidak terlepas dari penggunaan dana dalam sistem keuangan.

3. Fungsi Bank Sebagai *Agent Of Service* fungsi bank sebagai *agent of service* bank berperan sebagai lembaga yang menyediakan berbagai layanan keuangan kepada masyarakat. Dalam hal ini, bank tanggung jawab untuk menawarkan jasa perbankan yang bertujuan menjaga keamanan serta kenyamanan nasabah dalam menyimpan dana mereka. Layanan yang disediakan oleh bank memiliki hubungan yang erat dengan aktivitas ekonomi secara umum, sehingga

keberadaan bank dalam menyediakan fasilitas keuangan berperan penting dalam mendukung kelancaran sistem perekonomian.

c. Jenis Perbankan

Menurut (Fahmi, 2015) terdapat empat jenis bank, antara lain yaitu :

1. **Bank Umum Milik Negara atau Pemerintah** Bank ini merupakan lembaga keuangan yang didirikan dan dikelola oleh pemerintah dengan tujuan mendukung serta mempercepat proses pembangunan nasional. Contoh bank yang termasuk dalam kategori ini antara lain Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan lainnya.
2. **Bank Umum Milik Swasta** Bank umum swasta ini berdasarkan ketentuan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992, khususnya pada Pasal 16, 21, dan 22, yang kemudian mengalami penyempurnaan melalui Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Bank umum swasta ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu bank umum swasta devisa dan bank umum swasta non-devisa.
3. **Bank Umum Campuran.** Bank umum campuran, yang juga dikenal sebagai *Joint Venture Bank*, merupakan bank yang didirikan di Indonesia oleh warga negara Indonesia, tetapi memiliki keterlibatan dengan pihak asing dalam kepemilikannya. Bank jenis ini beroperasi di dalam negeri namun bekerja sama dengan institusi keuangan dari luar negeri. Contoh bank umum campuran di Indonesia antara lain Bank DBS Indonesia, Bank ANZ Indonesia, dan Bank Commonwealth.

4. **Bank Milik Pemda (Pemerintah Daerah).** Bank ini didirikan dengan tujuan untuk mendukung percepatan pembangunan di tingkat daerah. Contoh bank jenis ini antara lain Bank Jatim, Bank Jateng dan Bang Sumut.
5. **Bank Asing.** Bank asing merupakan bank yang berkantor pusat di negara asalnya, namun memiliki cabang yang beroperasi di negara lain. Contoh bank asing meliputi Citibank, HSBC, Bank of America, dan Standard Chartered.

d. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

1. Pengertian Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan bank mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola kegiatan perbankan secara wajar serta memenuhi seluruh kewajibannya sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank memiliki kewajiban untuk menjaga tingkat kesehatannya. Untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap bank, tingkat kesehatan bank harus dipantau dan ditingkatkan secara berkelanjutan. Pada dasarnya, kondisi, operasional, serta keberlanjutan usaha bank sepenuhnya menjadi tanggung jawab manajemen. Oleh karena itu, bank perlu menjaga, mengevaluasi, dan meningkatkan tingkat kesehatannya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian serta manajemen risiko dalam menjalankan kegiatan usahanya.

2. Regulasi mengenai penilaian tingkat kesehatan bank didasarkan pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 sebagai perubahan dari Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, di mana pengawasan serta

pengendalian bank dilakukan oleh Bank Indonesia. Undang-undang tersebut menetapkan bahwa:

- a. Bank wajib menjaga tingkat kesehatannya dengan memperhatikan aspek kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, serta faktor lain yang terkait dengan operasional bank. Selain itu, bank juga harus mengambil langkah-langkah strategis dalam rangka menjaga stabilitas dan kesiapan menghadapi risiko.
- b. Saat memberi kredit maupun pembiayaan berdasarkan metode syariah dan menjalankan aktivitas upaya lainnya, bank harus menuruti upaya yang bukan menghancurkan bank dan keperluan nasabah yang mendelegasikan keuangannya pada bank.
- c. Bank harus mengutarakan ke Bank Indonesia, segenap fakta dan pemaparan menimpa upayanya mengikuti cara penataan yang dijadwalkan melalui Bank Indonesia.
- d. Bank dari anjuran Bank Indonesia harus memberikan keleluasaan untuk penyelidikan terbitan serta berkas-berkas yang bersamanya, juga harus memberikan pertolongan yang dibutuhkan dalam rangka mendapatkan fakta dan segenap informasi, berkas dan pemaparan yang dilaporkan oleh bank yang berhubungan.
- e. Bank Indonesia melaksanakan introgasi pada bank, baik dengan cara terjadwal maupun secara tiba-tiba bila dibutuhkan. Bank Indonesia bisa membebaskan akuntan publik untuk dan atas nama Bank Indonesia melaksanakan penyelidikan pada bank.

- f. Bank wajib mengutarakan dengan Bank Indonesia neraca dan penaksiran laba/rugi tahunan bersama deskripsi dan laporan secara terjadwal lainnya, pada tempo maupun gambaran yang ditentukan pada Bank Indonesia. Neraca maupun penaksiran laba/rugi tahunan tersebut harus lebih dulu di input dengan akuntan publik.
 - g. Bank harus melaporkan neraca serta perhitungan laba/rugi dalam jangka panjang sesuai dengan format yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hal ini bertujuan untuk menjaga kepercayaan nasabah serta memastikan keberlanjutan operasional perbankan. Perbankan di Indonesia menyadari pentingnya penerapan regulasi terkait evaluasi kesehatan bank. Dengan menerapkan ketentuan tersebut, diharapkan sektor perbankan dapat tetap berada dalam kondisi yang stabil dan sehat, sehingga tidak menimbulkan risiko bagi masyarakat serta mendukung keberlangsungan aktivitas perbankan.
3. Tahap awal penilaian tingkat kesehatan suatu bank, dilakukan dengan melakukan kuantifikasi atas komponen dari masing-masing faktor. Faktor dan komponen tersebut selanjutnya diberi bobot sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan suatu bank. Sistem penilaian dalam menetapkan tingkat kesehatan bank didasarkan pada pemberian reward system adalah dengan memberikan penilaian menggunakan ukuran (1-100) dalam pemeringkatan baik dengan skala kredit maupun dengan skala nilai rasio.
- e. Beban Bank, terdiri dari :
 - 1. Biaya Bunga, yaitu biaya bunga dana yang dimiliki oleh bank.
 - 2. Biaya Valuta Asing, muncul dari kerugian selisih kurs.

3. Biaya Overhead, adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank yang tidak memiliki manfaat untuk masa-masa mendatang. Jenis-jenis biaya tersebut antara lain biaya yang berkaitan dengan pegawai, biaya penyusutan aktiva tetap, biaya operasional kantor dan jenis biaya yang dikeluarkan atau berkaitan dengan periode pelaporan keuangan.
4. Biaya Pegawai, yaitu seluruh biaya yang dikeluarkan bank untuk membiayai pegawainya
5. Biaya Penyusutan, merupakan alokasi biaya yang dibebankan ke dalam laporan laba-rugi menurut kriteria atau berdasarkan waktu.
6. Biaya Non operasional, yaitu biaya yang tidak berkaitan dengan kegiatan utama bank, misalnya kerugian dari penjualan aktiva tetap.
7. Beban Luar Biasa, yaitu biaya yang terjadiannya tidak normal atau tidak berhubungan dengan kegiatan perusahaan serta tidak sering terjadi atau tidak terulang di masa yang akan datang.
8. Koreksi Masa Lalu, apabila telah terjadi kesalahan perhitungan, kesalahan prinsip akuntansi yang tidak tepat, kelalaian mencatat suatu transaksi dll
9. Pajak Penghasilan

3. Non Performing Loan (NPL) :

Non Performing Loan, menurut (Hariyani 2010) Non Performing Loan (NPL) adalah kredit yang digolongkan dalam beberapa golongan yaitu kredit lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Pengertian *Non Performing Loan* (NPL) menurut (Ismail 2010) adalah kondisi dimana debitur tidak dapat membayar kewajibannya terhadap bank yaitu kewajiban dalam membayar angsuran yang sudah dijanjikan diawal. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian *Non Performing*

Loan (NPL) merupakan cara untuk mengukur besar kecilnya persentase kredit bermasalah pada suatu bank yang akibat dari ketidaklancaran nasabah dalam melakukan pembayaran angsuran. *Non Performing Loan* dibagi menjadi 5 kategori yaitu :

1) Lancar :

Tidak ada tunggakan dalam pembayaran pokok atau bunga kredit

2) Dalam Perhatian Khusus :

Terdapat tunggakan pembayaran pokok atau bunga sampai dengan 90 hari

3) Kurang lancar :

Terdapat tunggakan pembayaran pokok atau bunga kredit sampai dengan 120 hari

4) Diragukan :

Terdapat tunggakan pembayaran pokok bunga atau bunga kredit sampai 180 hari

5) Macet :

Debitur tidak mampu membayar pokok atau bunga kredit dan akan dilakukan banding oleh pihak bank dengan debitur

Faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah, menurut (Markus *et al.*, 2022) beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya kredit bermasalah antara lain adalah sebagai berikut :

1. Analisis yang dilakukan oleh bank kurang tepat yang menyebabkan kurang mengetahui apa yang akan terjadi pada kondisi debitur dimasa mendatang

2. Bank yang terlalu ekspansif karena adanya dorongan pihak bank untuk mengejar target penyaluran kredit sehingga aspek Analisa yang baik diabaikan atau menurun tingkat kehati-hatiannya.
3. Kolusi dan Nepotisme yang dilakukan pihak bank saat melakukan proses pemberian kredit.
4. Penyelewengan yang dilakukan oleh debitur dengan menggunakan dana dari kredit tidak sesuai dengan tujuan awal pengajuan kredit.
5. Adanya unsur yang tidak diinginkan atau tidak dapat diprediksi diawal misalnya terjadi bencana yang menyebabkan debitur kehilangan harta bendanya sehingga tidak dapat membayar angsuran kepada bank.

Upaya Menyelesaikan Kredit Bermasalah, menurut (Hariyani, 2010) terdapat beberapa langkah yang dapat diambil dalam mengatasi kredit bermasalah di perbankan. Adapun upaya-upaya tersebut meliputi:

1. *Rescheduling*

Merupakan langkah yang dilakukan bank untuk menangani kredit bermasalah dengan menjadwalkan kembali pembayaran kredit. Penjadwalan ulang ini dilakukan melalui perpanjangan jangka waktu pembayaran angsuran, sehingga memberikan kesempatan bagi debitur untuk memenuhi kewajibannya secara lebih teratur.

2. *Reconditioning*

Merupakan upaya penyelamatan kredit melalui perubahan sebagian ketentuan perjanjian kredit antara bank dan nasabah. Perubahan ini dapat mencakup penyesuaian jadwal angsuran, jangka waktu kredit, serta tingkat suku

bunga. Dengan adanya reconditioning, diharapkan debitur dapat melunasi kewajibannya sesuai dengan kesepakatan yang telah diperbarui.

3. Restructuring

Restrukturisasi kredit dilakukan untuk menyelamatkan kredit bermasalah yang telah mencapai kategori kolektibilitas 4 atau 5. Upaya ini bertujuan untuk memperbaiki kondisi kredit agar dapat kembali menjadi lancar dan tidak membebani sistem keuangan bank.

4. Return On Equity (ROE) :

Rasio Profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dalam periode tertentu. Rasio ini juga mencerminkan tingkat efektivitas manajemen perusahaan, yang terlihat dari laba yang diperoleh melalui penjualan atau pendapatan investasi. Suatu perusahaan dikatakan memiliki tingkat profitabilitas yang baik apabila mampu mencapai target laba yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan aset atau modal yang dimilikinya secara optimal.

Rasio Profitabilitas terdiri dari *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). *Return On Assets* (ROA) mengukur perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset bank, menunjukkan efisiensi aset dalam menghasilkan keuntungan. Sementara itu, *Return On Equity* ROE membandingkan laba setelah pajak dengan modal inti bank, menggambarkan persentase keuntungan yang diperoleh dari pengelolaan modal untuk menghasilkan pendapatan bersih.

Return On Equity (ROE) atau laba atas ekuitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan memanfaatkan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Menurut Kasmir, ROE digunakan untuk menilai laba bersih setelah pajak

dibandingkan dengan modal sendiri, yang mencerminkan efisiensi penggunaan ekuitas. Semakin tinggi ROE, semakin kuat posisi pemilik perusahaan. ROE tidak hanya bermanfaat bagi manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi juga bagi pihak eksternal yang berkepentingan dengan perusahaan. Menurut Kasmir, mengklasifikasikan ROE sebagai bagian dari rasio profitabilitas yang memiliki berbagai tujuan dan manfaat bagi perusahaan maupun pihak luar, yaitu:

- A. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- B. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- C. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- D. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- E. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari beberapa tujuan dan manfaat dari *Return On Equity* yang dipaparkan di atas, maka dapat dikatakan bahwa *Return On Equity* digunakan untuk menghitung dan mengukur, serta menganalisis laba yang diperoleh perusahaan.

5. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) :

Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), ada beberapa pengertian Rasio BOPO menurut para ahli di antaranya menurut (Rivai, 2013) Rasio BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup beban operasional dengan pendapatan operasionalnya.

Adapun standar rasio beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, adalah 94%-96%. Komponen Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) komponen pendapatan dan beban operasional secara lengkap menurut (Kasmir 2013) adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan bunga, pos ini meliputi semua pendapatan bank yang berupa hasil bunga dalam rupiah dan valuta asing (valas) dalam aktivitas operasionalnya. Pos ini juga memasukkan pendapatan berupa komisi dan provisi yang diterima dalam rangka pemberian kredit.
2. Beban bunga, pos ini meliputi semua beban yang dibayarkan bank berupa beban bunga dalam rupiah dan valuta asing baik kepada penduduk maupun bukan penduduk. Dalam pos ini juga dimasukkan komisi dan provisi yang dibayarkan bank dalam bentuk komisi/provisi pinjaman.
3. Pendapatan operasional lainnya, pos ini berisi pendapatan operasional lainnya baik dari penduduk maupun bukan penduduk yang terdiri dari: pendapatan provisi, pendapatan transaksi valuta asing, pendapatan kenaikan nilai surat berharga.
4. Beban (pendapatan) penghapusan aktiva produktif
5. Beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi, pos ini berisi penyusutan amortisasi/penghapusan atas transaksi rekening administratif.
6. Beban operasional lainnya, pos ini berisi semua pengeluaran yang dilakukan bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya.

Sedangkan pendapatan dan beban menurut (Rivai, 2013) Pendapatan Bank, terdiri dari:

1. Hasil Bunga, adalah pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman-penanaman yang dilakukan oleh bank
2. Provisi dan Komisi, yaitu pendapatan bank yang akan diterima dan diakui sebagai pendapatan pada saat kredit disetujui oleh bank.
3. Pendapatan atas Transaksi Valuta Asing, merupakan pendapatan yang berasal dari selisih kurs.
4. Pendapatan Operasional Lainnya, yaitu pendapatan lain yang merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan operasional bank yang tidak termasuk ke dalam rekening pendapatan diatas, misalnya dividen yang diterima dari saham.
5. Pendapatan Non Operasional, adalah rupa-rupa pendapatan yang berasal dari aktivitas diluar usaha bank.
6. Pendapatan Luar Biasa, yaitu keuntungan yang diterima secara tiba-tiba atau tidak pernah diramalkan sebelumnya.
7. Koreksi Masa Lalu, yaitu koreksi terhadap kesalahan dalam laporan keuangan periode lalu yang berasal dari kesalahan perhitungan atau kesalahan penerapan prinsip akuntansi yang tidak tepat, kelalaian mencatat suatu transaksi dan kesalahan yang bersifat matematis.
8. Pengaruh Kumulatif Perubahan Prinsip Akuntansi, merupakan selisih antara jumlah laba yang ditahan awal periode perubahan dengan jumlah laba yang ditahan yang seharusnya dilaporkan bila prinsip akuntansi yang baru telah diterapkan untuk seluruh periode yang dipengaruhi.

6. Ukuran Bank

Bank Size atau Ukuran Bank pada dasarnya merupakan hal yang penting dalam suatu perusahaan khususnya didunia perbankan. Hal tersebut dikarenakan ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aset (Ferri & Jones dalam Tri kumala, 2012). Sedangkan Bank Size merupakan besarnya total asset yang dimiliki perusahaan perbankan. Ukuran kekayaan suatu bank dapat dilihat dari total aset yang dimilikinya yang dapat ditunjukkan dibagian neraca bank, dimana aset menunjukkan posisi penggunaan dana dan Bank Size (Ukuran Bank) juga berarti adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui ukuran kekayaan yang dimiliki oleh suatu bank.

7. Pertumbuhan Laba

Pengertian Pertumbuhan Laba menurut Kasmir (2018) laba merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan setiap periode, yang ditentukan melalui riset yang harus dicapai. Menurut Suwardjono, mendefinisikan bahwa laba adalah kenaikan dari kemakmuran suatu entitas yang dapat dikonsumsi tanpa mempengaruhi modal semula. Dari aspek pengukuran dan prosedur akuntansi, laba adalah selisih pendapatan dan biaya (Warits *et al.*, 2020). Menurut (Agustina 2019) laba merupakan salah satu pengukuran aktivitas operasi. Angka laba biasanya dilaporkan dalam laporan laba-rugi selama satu periode bersamaan dengan komponen lainnya seperti pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Perusahaan yang memiliki laba yang relatif stabil memungkinkan untuk memprediksi besarnya estimasi laba di masa yang akan datang dan perusahaan ini biasanya akan membayar

presentase yang lebih tinggi dari labanya sebagai dividen di bandingkan perusahaan dengan laba berfluktuasi.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama/ Tahun	Variabel	Hasil
1. (Fadilah & Sitohang 2020)	Y : Pertumbuhan laba X1 : <i>Return On Asset</i> X2 : <i>Current Ratio</i> X3 : Ukuran Perusahaan	1. ROA berpengaruh positif signifikan 2. CR berpengaruh negatif signifikan 3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan
2. (Ferayani & Julia Dewi 2023)	Y : Pertumbuhan Laba X1 : Likuiditas X2 : Aktivitas X3 : Leverage	1. CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap 2. TATO berpengaruh positif dan signifikan 3. DER berpengaruh negatif dan signifikan 1. CR berpengaruh

3. (Aisyah & Widhiastuti 2021)	Y : Pertumbuhan laba X1 : Likuiditas X2 : Aktivitas X3 : <i>Leverage</i> X4 : Profitabilitas	negatif dan signifikan 2. TATO berpengaruh positif dan signifikan 3. DAR berpengaruh negatif dan signifikan 4. NPM berpengaruh negatif dan signifikan
4. (Maryoso & Sari 2022)	Y : Profit Growth X1 : <i>Return On Asset</i> X2 : <i>Debt to Asset Ratio</i> X3 : <i>Net Profit Margin</i>	1. ROA berpengaruh positif dan signifikan 2. DAR tidak berpengaruh positif dan signifikan 3. NPM berpengaruh positif dan signifikan
5. (Gulo <i>et al.</i>, 2021)	Y : Pertumbuhan X : Ukuran perusahaan X2 : Likuisitas	1. Ukuran perusahaan (Firm Size) tidak berpengaruh dan tidak signifikan 2. CR tidak berpengaruh dan tidak signifikan

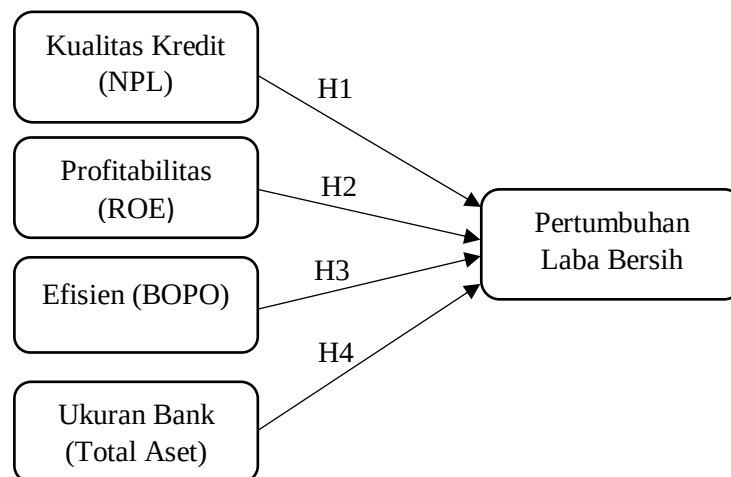
	X3 : Leverage X4 : Aktivitas	3. DER berpengaruh bersifat negatif dan signifikan 4. TATO berpengaruh bersifat negatif dan signifikan
6. (Sa'adah <i>et al.</i> , 2022)	Y : Pertumbuhan Laba X1 : Current Ratio X2 : Debt To Asset Ratio X3 : Net Profit Margin	1. CR berpengaruh positif dan signifikan 2. DAR berpengaruh positif dan signifikan 3. NPM berpengaruh negatif dan signifikan
7. (Wage & Harahap 2022)	Y : Pertumbuhan Laba X1 : Ekuitas X2 : Profitabilitas X3 : Leverage	1. ROE berpengaruh negatif 2. ROA berpengaruh negatif 3. DER berpengaruh negatif

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian literatur, fenomena yang telah dibahas sebelumnya, serta temuan dari penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh para peneliti, kerangka teoritis disusun sebagai dasar dalam merumuskan hipotesis yang mendukung pelaksanaan penelitian ini. Penyusunan kerangka teoritis ini bertujuan untuk mempermudah proses pengumpulan dan analisis data dalam penelitian sebagai berikut :

Menurut Sugiyono, (2019) variabel independen merupakan variabel yang berperan dalam memengaruhi atau menjadi faktor penyebab perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang dianalisis adalah NPL (X1), ROE (X2), BOPO (X3), dan ukuran bank (X4). Sedangkan Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019).

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Berdasarkan pada Gambar di atas dapat disimpulkan bahwa variabel dependen adalah pertumbuhan laba (Y) pada sektor perbankan dipengaruhi oleh independen yaitu NPL (X1), ROE (X2), BOPO (X3), dan ukuran bank (X4)

D. Hipotesis

Menurut Muri Yusuf (2014) hipotesis diartikan sebagai suatu kesimpulan atau jawaban sementara yang disusun berdasarkan kajian awal dalam penelitian. Hipotesis juga merupakan konstruksi yang dibuat oleh peneliti untuk menggambarkan keterkaitan antara dua atau lebih variabel dalam suatu permasalahan penelitian. Berdasarkan penelitian terdahulu kerangka pemikiran teoritis yang dirumuskan, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank di Bursa Efek Indonesia

Pertumbuhan laba merujuk pada peningkatan keuntungan yang dihasilkan oleh bank dalam periode waktu tertentu. Laba bank umumnya bersumber dari pendapatan bunga, biaya administrasi atau operasional, dan biaya lainnya. Sementara itu, NPL adalah pinjaman yang tidak dapat dibayar kembali oleh debitur sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

kemampuan NPL yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba dikarenakan semakin tingginya rasio tersebut menandakan bahwa banyak pinjaman yang bermasalah, yang nantinya mengarah pada kerugian bagi bank. Ketika bank harus mencadangkan dana untuk menutupi kemungkinan kerugian dari pinjaman yang bermasalah (provisi untuk kerugian pinjaman), maka laba yang dihasilkan akan berkurang. Selain itu, bank juga kehilangan pendapatan bunga yang seharusnya diterima dari pinjaman yang bermasalah tersebut. Teori sinyal menjelaskan bahwa informasi yang dimiliki oleh pihak yang lebih tahu seperti bank bisa diteruskan ke pihak luar seperti investor melalui sinyal. Dalam konteks perbankan, NPL yang tinggi

bisa menjadi sinyal buruk bagi investor yang menunjukkan bahwa kualitas portofolio pinjaman bank rendah dan resiko gagal bayar yang tinggi. Ini akan mempengaruhi persepsi pasar terhadap kinerja masa depan bank yang mungkin berdampak negatif pada harga saham dan kepercayaan investor. Jadi, ketika NPL meningkat, hal ini memberi sinyal pada pasar bahwa bank mungkin menghadapi masalah finansial yang dapat mengurangi pertumbuhan laba yang membuat investor menjadi lebih hati-hati dalam berinvestasi di bank tersebut.

Maka dari itu, salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada bank di Bursa Efek Indonesia adalah NPL yang terjadi akibat dari ketidaklancaran nasabah dalam melakukan pembayaran angsuran kredit dan sebagian besar memiliki hubungan yang negatif terhadap pertumbuhan laba. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Putri & Yuliandhari, 2020) yang menyatakan hasil bahwa NPL memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H1: *Non Performing Loan (NPL)* Berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank di Bursa Efek Indonesia

2. Pengaruh *Return On Equity (ROE)* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank di Bursa Efek Indonesia

Pertumbuhan laba merujuk pada kenaikan laba yang diperoleh perusahaan dari tahun ke tahun. Ini mengindikasikan efisiensi operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta mengelola sumber daya. Sementara itu, ROE

merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan modal yang dimiliki oleh pemegang saham.

industri perbankan yang menetapkan ROE sangat penting karena menunjukkan seberapa baik bank memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan. Bank dengan ROE yang tinggi umumnya dianggap mampu mengelola risiko dan operasional dengan baik yang harapannya dapat mempercepat pertumbuhan laba. Bank dengan ROE yang tinggi, juga menunjukkan bahwa manajemen bank efektif dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang ada sehingga nantinya bank dapat menggunakan laba yang lebih tinggi untuk meningkatkan cadangan modal serta melakukan ekspansi lebih lanjut. Teori sinyal dalam ekonomi menyatakan bahwa informasi yang diberikan oleh perusahaan dapat digunakan untuk menilai prospek perusahaan dimasa depan. Dalam konteks perbankan, ROE yang tinggi dapat bertindak sebagai sinyal positif kepada pasar dan investor, yang mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor yang mungkin akan meningkatkan harga saham bank tersebut dan mendorong lebih banyak berinvestasi. Dengan lebih banyak modal yang tersedia, maka bank dapat memperluas operasi yang berujung pada pertumbuhan laba yang lebih tinggi dan berkelanjutan.

Maka dari itu, faktor selanjutnya yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada Bank di Bursa Efek Indonesia adalah ROE yang terjadi ketika hasil pengembalian atas ekuitas tinggi atau bahkan melebihi biaya ekuitas awal yang semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan. Penjelasan di atas sejalan dengan penelitian (Fatimah *et al.*, 2023) yang menyatakan hasil bahwa ROE secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H2: *Return On Equity* (ROE) Berpengaruh Signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank di Bursa Efek Indonesia

3. Pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan laba pada bank di Bursa Efek Indonesia

Pertumbuhan laba merujuk pada peningkatan pendapatan bersih yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu, biasanya dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya. Sementara itu, BOPO adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi operasional bank. Semakin rendah rasio BOPO, semakin efisien bank tersebut dalam mengelola biaya operasionalnya dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dihasilkan.

rasio BOPO yang rendah menunjukkan bahwa bank lebih efisien dalam mengelola biaya operasional, sehingga dapat meningkatkan laba. Sebaliknya, jika ternyata rasio BOPO lebih tinggi itu berarti bahwa adanya biaya operasional yang relatif tinggi dibandingkan pendapatannya, yang nantinya akan menghambat pertumbuhan laba. Teori sinyal dalam konteks ini menyatakan bahwa kinerja keuangan yang baik tercermin dalam rasio BOPO yang rendah sehingga dapat memberikan sinyal positif kepada investor dan pasar tentang efisiensi dan kestabilan bank. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pasar yang dapat lebih banyak menarik investasi yang harapannya dapat mendorong pertumbuhan laba. Sebaliknya, BOPO yang tinggi bisa menjadi sinyal negatif yang mengindikasikan pengelolaan biaya yang buruk atau adanya masalah dalam kegiatan operasional bank yang dapat merugikan reputasi serta prospek laba pada bank tersebut.

Maka dari itu faktor selanjutnya yang mempengaruhi ialah BOPO yang merupakan rasio perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional, yang menyatakan bahwa semakin rendah rasio BOPO maka akan semakin efisien kinerja manajemen dalam lembaga keuangan, maka hal ini dapat meningkatkan laba atau profitabilitas pada bank. Diperkuat dalam penelitian yang dilakukan (Mukaromah & Supriono, 2020) yang menyatakan bahwa efisiensi operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap laba atau profitabilitas.

H3: Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank di Bursa Efek Indonesia

4. Pengaruh Ukuran Bank terhadap pertumbuhan laba pada bank di Bursa Efek Indonesia

Pertumbuhan laba mengacu pada peningkatan pendapatan atau keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Sementara itu, ukuran bank dapat dilihat melalui total aset, total simpanan, atau jumlah cabang yang dimiliki. Bank yang lebih besar biasanya memiliki lebih banyak sumber daya untuk ekspansi dan diversifikasi yang dapat mendukung peningkatan laba yang lebih tinggi.

Ukuran bank dapat mempengaruhi pertumbuhan laba karena bank yang lebih besar seringkali memiliki keunggulan skala (Economies of scale), akses menuju pasar yang lebih luas serta kemampuan untuk menarik lebih banyak nasabah atau pendanaan. Bank besar juga dapat mengakses pasar modal lebih mudah, memperluas portofolio produk, dan lebih tahan terhadap gejolak ekonomi. Namun, ukuran yang

terlalu besar juga dapat menimbulkan tantangan, seperti kompleksitas dalam pengelolaan dan risiko yang lebih tinggi. Dalam konteks teori sinyal, ukuran bank dapat berfungsi sebagai sinyal kepada pasar tentang kualitas dan stabilitas bank. Bank yang lebih besar cenderung dipandang lebih solid dan lebih mampu mengelola risiko serta memperoleh keuntungan lebih banyak. Hal ini dapat menarik lebih banyak investor dan meningkatkan kepercayaan pasar yang harapannya mempercepat pertumbuhan laba. Sebaliknya, bank kecil atau bank dengan masalah solvabilitas cenderung lebih sulit memberikan sinyal positif, sehingga pasti dapat menghambat pertumbuhan laba.

Maka dari itu, faktor yang berpengaruh lainnya adalah ukuran bank yang merupakan skala usaha yang dimiliki oleh bank yang dapat dilihat dari total asetnya. Ukuran bank juga menunjukkan kekuatan dan kestabilan melalui indikator yang berfungsi untuk menarik lebih banyak pelanggan, modal, dan akan membuka peluang bagi bank untuk menghasilkan laba dengan memberikan lebih banyak kredit kepada nasabah. Didukung oleh penelitian (Wahyuni *et al.*, 2020) yang membuktikan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4: Ukuran Bank Berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank di Bursa Efek Indonesia

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini dengan menguji variabel variabel kepemilikan institusional (X_1), dewan komisaris independen (X_2), komite audit (X_3), dan dewan direksi (X_4) terhadap kinerja keuangan (Y) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba yang dibuktikan dengan hasil pengujian. Hasil pengujian tersebut diperoleh nilai $t = 2,240$ dan nilai signifikan sebesar 0,037 lebih kecil dari 0,05.
2. ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba yang dibuktikan dengan hasil pengujian. Hasil pengujian tersebut diperoleh nilai $t = 2,066$ dan nilai signifikan sebesar 0,053 lebih besar dari 0,05.
3. BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba yang dibuktikan dengan hasil pengujian. Hasil pengujian tersebut diperoleh nilai $t = 3,437$ dan nilai signifikan sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05.
4. Ukuran Bank tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba yang dibuktikan dengan hasil pengujian. Hasil pengujian tersebut diperoleh nilai $t = 1,672$ dan nilai signifikan sebesar 0,111 lebih besar dari 0,05.

B. Saran

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan hasil dari penelitian ini diharapkan mampu membantu serta membangun perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja serta dapat menambah

informasi dan pemahaman terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada masing-masing bank.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi gambaran lain untuk menambah variabel dan menjadi pembanding sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Jaenal, Lodang Prananta, and Widya Sasana. 2022. "Pengaruh Struktur Modal , Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi" 6 (1): 894–908.
- Aisyah, Rini, and Rosalia Widhiastuti. 2021. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2019." *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan* 2 (1): 1–9. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol2no1.74>.
- Alwi, Alwi. 2023. "Pengaruh Pertumbuhan Kredit , Pertumbuhan Laba , Non Performing Loan (NPL) Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" 11 (1).
- Azkya, Vaizul, Eka Wahyu, Hestya Budianto, Perbankan Syariah, Universitas Islam, Negeri Maulana, Malik Ibrahim, Simpanan Giro Wadiah, and Firm Size. 2024. "Pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF , Simpanan Giro Wadiah , Dan Pendapatan Murabahah Terhadap BOPO Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2018-" 6 (1): 32–46.
- Cokroadhisurya, Hellyas. 2021. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Selama Awal Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020)." *Skripsi, Fakultas Bisnis Dan Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*. 19:52.
- Dewi, Weny Cintia. 2020. "PENGARUH LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018." *Skripsi*.
- Fadilah, Nur, and Sonang Sitohang. 2019. "Pengaruh Return On Asset (Roa), Current Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Kharisma Samudera Lintasindo Di Surabaya." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 8:1–18.
- Faiqoh, Nurul. 2021. "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019." *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57534>.
- Fatimah, Sindiani, Siska Widia Obaita, and Hari Sulistiyo. 2023. "Pengaruh Return On

- Assets, Return On Equity Dan Current Ratio Terhadap Laba Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Yang Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Juli 9 (14): 660–71. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8186349>.
- Fawai, Mochammad Ashraffy. 2022. *PENGARUH MODAL, LAMA USAHA, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) MAKANAN MINUMAN DI KECAMATAN ASEMROWO KOTA SURABAYA*. Skripsi.
- Febriyanti, Sita, and Nur Aini. 2022. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2018-2020” 5 (2): 946–57.
- Ferayani, Made Dwi, and Luh Putu Sinta Julia Dewi. 2023. “Analisis Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, Investasi Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba Di Sektor Perbankan Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.” *Jurnal Daya Saing* 9 (3): 637–46. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v9i3.1489>.
- Gulo, Adventius, Irmayanti Lumban Gaol, Monikha Tampubolon, and Ike Rukmana Sari. 2021. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.” *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 5 (1): 169–81. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2589>.
- Hendarwati, Puspita, and Akhmad Syarifudin. 2021. “Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 3 (1): 21–38. https://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show_detail&id=87525.
- Lailatus Sa’adah, and Dwi Widyastuti. 2023. “Pengaruh Roa, Roe Dan Der Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub-Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.” *Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset* 1 (5): 12–23. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v1i5.111>.
- Maryoso, Slamet, and Dian Indah Sari. 2022. “The Effect of ROA, DAR and NPM on Profit Growth of Companies In Basic and Chemical Industry Sector Listed On IDX.” *Eighth Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA-8 2021)* 659:81–89.
- Maulana et al. 2021. “Pengaruh CAR, NPL, LDR Dan BOPO Terhadap” 3 (2): 316–28.

Maulida et al. 2022. "Analisis Rasio Kecukupan Modal (Car) Dan" 5 (Idx).

Mukaromah, Nazilatul, and Supriono Supriono. 2020. "Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017." *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 3 (1): 67–78. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1082>.

Nareswari, Ade Heaven. 2020. "PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, ADOPTASI IT DAN GREEN INNOVATION PERFORMANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI JAWA TENGAH." *Skripsi*.

Nikmatuzaroh, R.E dan N. Maziyyah. 2019. "Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Peer To Peer Lending Dan Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan Umkm (Studi Kasus Umkm Kota Medan)." *Skripsi*.

Putri, Devi Allisya, and Willy Sri Yuliandhari. 2020. "Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Menggunakan Rgec Terhadap Pertumbuhan Laba." *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi* 6 (1): 1569–76. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol6.iss1.2020.467>.

Sa'adah, Lailatus, Mohammad Soedarman, and Yazid Husin Al Falah. 2022. "Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Tahun 2019-2020." *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan* 6 (1): 14–21. [file:///C:/Users/T410/Downloads/4325-Article Text-15157-1-10-20220523 \(1\).pdf](file:///C:/Users/T410/Downloads/4325-Article%20Text-15157-1-10-20220523%20(1).pdf).

Subramanyam, K R. n.d. "Financial Stat e m e n t a Na Lys i S."

Surakarta, P M Stie A U B. 2019. "Advance : Jurnal Akuntansi Vol 6 , No 1 (2019) ; July ISSN : 2337-5221 (Cetak) Advance : Jurnal Akuntansi P3M STIE AUB Surakarta" 6 (1): 106–15.

Susyana, and Nugraha. 2018. "JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan) ASSETS , DAN CURRENT RATIO TERHADAP," 56–69.

Wage, Sunarto, and Baru Harahap. 2022. "Pengaruh Ekuitas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi Barelang* 6 (2): 51–60. <https://doi.org/10.33884/jab.v6i2.5545>.

- Wahyuni, Ni Ketut Sri, Putu Kepramareni, Ni Luh Gde Novitasari, and Made Lokamana Permanasukma. 2020. "Pengaruh Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Debt Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Kharisma* 2 (3): 33–48. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1483>.
- Wangi, Amaliska Munding, and Firman. 2024. "PENGARUH KESEHATAN BANK SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT . BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) PERIODE 2020-2023" 1 (1).
- Wardhana, Aditya. 2024. *Teknik Pengumpulan Data Penelitian*.
- Warits, Al, Muhammad Ariz, Al Warits, and Dikdik Saleh Sadikin. n.d. "Pengaruh Pertumbuhan Biaya Produksi Dan Biaya Promosi Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Dan Penjualan," 457–68.